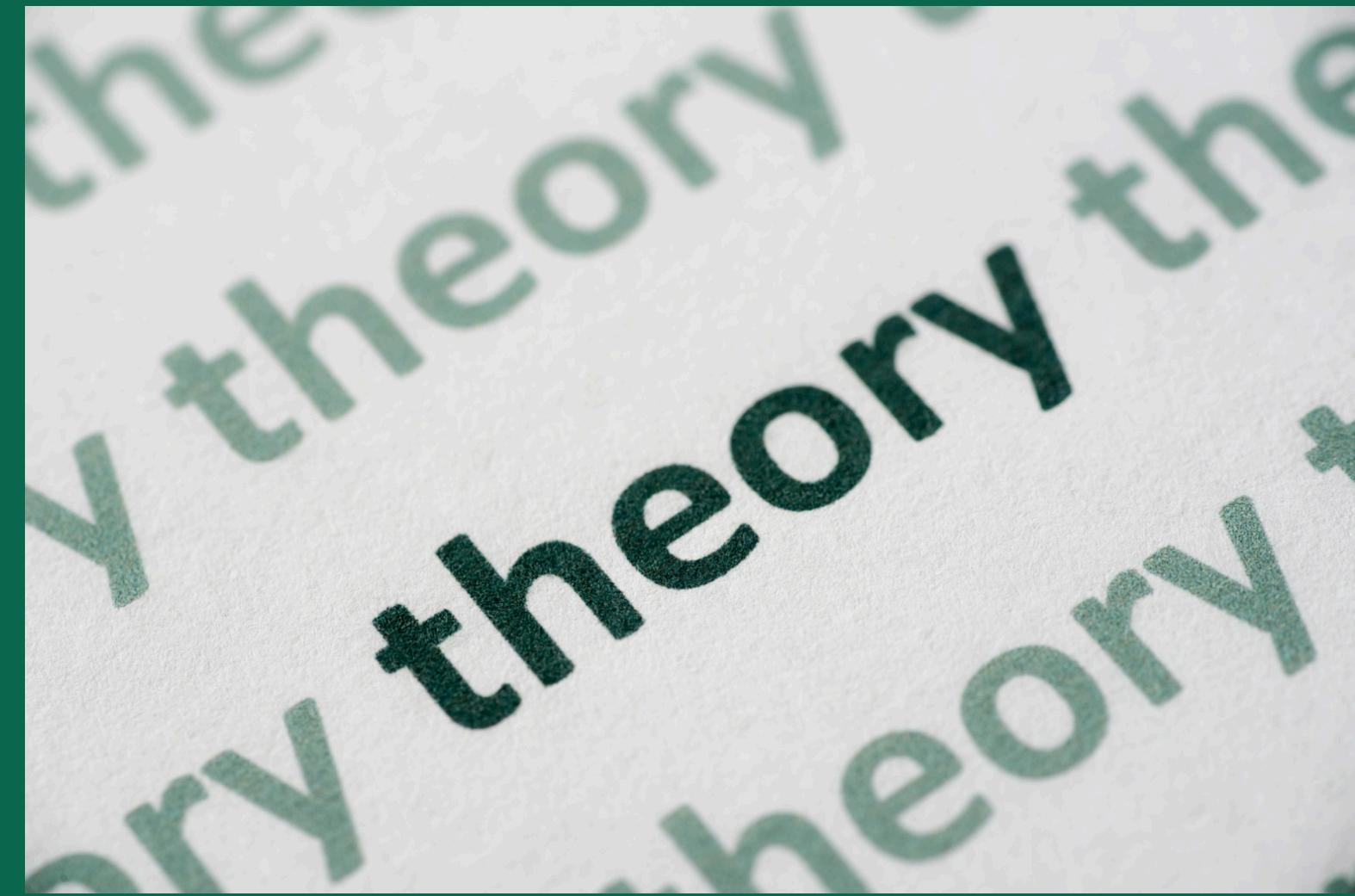


HUBUNGAN INTERNASIONAL

Teori-Teori Kajian Lingkungan dalam Hubungan Internasional

Nina Widyawasti Aisha, M.Sos





Lingkungan sebagai Isu Global

Isu lingkungan global muncul sebagai agenda utama hubungan internasional pasca-Perang Dingin. Masalah seperti perubahan iklim, deforestasi, pencemaran, dan kelangkaan sumber daya kini menjadi fokus utama diplomasi internasional.

Hubungan internasional yang sebelumnya didominasi isu politik dan keamanan kini berkembang untuk mencakup isu non-tradisional, termasuk lingkungan hidup.

Teori dan Pendekatan dalam Kajian Lingkungan Internasional

Kajian lingkungan dalam hubungan internasional tidak berdiri sendiri, tetapi dipahami melalui kerangka teori HI klasik dan kontemporer, antara lain:

- Realisme & Kajian Lingkungan
- Liberalisme & Kajian Lingkungan
- Konstruktivisme & Kajian Lingkungan
- Teori Marxis & Ekokritis dalam Kajian Lingkungan
- Teori Feminisme & Lingkungan (Ecofeminism)
- Pendekatan Green Theory / Environmentalism

Realisme dan Kajian Lingkungan

Realisme menempatkan negara sebagai aktor utama dan keamanan nasional sebagai prioritas utama. Dalam konteks lingkungan, realis melihat isu lingkungan hanya relevan jika berdampak pada kepentingan nasional atau keamanan negara.

A. Asumsi Dasar

- Dunia bersifat anarkis (tanpa otoritas global).
- Negara berperilaku rasional demi kelangsungan hidupnya.
- Isu lingkungan bukan prioritas, kecuali berdampak strategis.

B. Implikasi

- Kerja sama lingkungan bersifat instrumental dan sementara.
- Negara besar enggan berkomitmen pada perjanjian yang membatasi kekuasaan ekonominya.
- Contoh:
 - Amerika Serikat menolak meratifikasi Kyoto Protocol (1997) karena dianggap merugikan ekonomi nasional.
 - Sengketa air lintas batas seperti Sungai Nil dan Mekong.

C. Kritik terhadap Realisme

- Terlalu fokus pada negara dan kekuasaan.
- Mengabaikan aktor non-negara dan dimensi moral/etika lingkungan.
- Tidak memadai untuk menjelaskan kerja sama multilateral di bidang lingkungan.



Liberalisme dan Kajian Lingkungan

Liberalisme menekankan kerja sama antarnegara dan lembaga internasional untuk mengatasi masalah global.

Isu lingkungan dipandang sebagai tantangan bersama (common challenge) yang membutuhkan kerja sama kolektif.



A. Asumsi Dasar

- Negara dapat bekerja sama melalui institusi internasional.
- Isu lingkungan bersifat lintas batas (transnational).
- Lembaga seperti UNEP, UNFCCC, dan IPCC berperan penting dalam menciptakan regime cooperation.

B. Implementasi

- Pembentukan international regimes seperti:
 - Paris Agreement (2015)
 - Montreal Protocol (1987)
 - Convention on Biological Diversity (CBD)
- Peran NGO dan aktor non-negara seperti Greenpeace, WWF, dan Friends of the Earth.

C. Kritik terhadap Liberalisme

- Terlalu optimis terhadap kerja sama internasional.
- Tidak memperhitungkan ketimpangan kekuasaan dan kepentingan ekonomi global.

Konstruktivisme dan Kajian Lingkungan

Konstruktivisme menekankan peran ide, norma, dan identitas dalam membentuk kebijakan lingkungan internasional.

Masalah lingkungan dipahami sebagai konstruksi sosial yang maknanya berbeda antarnegara.



A. Asumsi Dasar

- Realitas sosial dibentuk oleh persepsi dan norma.
- Kerja sama lingkungan muncul karena adanya perubahan kesadaran global.
- Isu seperti “climate justice” lahir dari perubahan nilai dan identitas global.

B. Contoh

- Konsep Sustainable Development muncul dari kesadaran global melalui Earth Summit Rio 1992.
- Negara Nordik (Swedia, Norwegia) menjadi norm entrepreneurs dalam diplomasi lingkungan.
- Gerakan Fridays for Future menciptakan tekanan normatif terhadap negara-negara besar.

C. Kritik

- Sulit diterapkan secara empiris.
- Terlalu menekankan ide dan norma tanpa cukup mempertimbangkan faktor ekonomi-politik.

Teori Marxis dan Ekokritis dalam Kajian Lingkungan

Teori Marxis melihat isu lingkungan sebagai hasil dari eksplorasi kapitalisme global.

Krisis ekologis adalah akibat dari pola produksi yang berorientasi pada keuntungan, bukan keberlanjutan.

A. Asumsi Dasar

- Kapitalisme global = akar kerusakan lingkungan.
- Negara-negara industri mengeksplorasi sumber daya negara berkembang (ecological imperialism).
- Hubungan Utara-Selatan ditandai oleh ketimpangan ekologis.

B. Contoh

- Penebangan hutan tropis untuk kepentingan pasar global.
- Negara berkembang menjadi lokasi pembuangan limbah industri negara maju.
- Konsep Environmental Justice menentang ketimpangan tersebut.

C. Kritik

- Terlalu struktural dan deterministik.
- Kurang memperhatikan perubahan sosial dan inovasi teknologi hijau.





Teori Feminisme dan Lingkungan (Ecofeminism)

Ecofeminisme melihat hubungan antara penindasan terhadap perempuan dan eksplorasi terhadap alam.

Sistem patriarki dan kapitalisme sama-sama mendominasi dan mengeksplorasi sumber kehidupan.

A. Asumsi Dasar

- Alam dan perempuan diperlakukan sebagai objek produksi.
- Keadilan lingkungan harus melibatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

B. Contoh

- Gerakan Chipko Movement di India: perempuan memeluk pohon untuk menghentikan penebangan hutan.
- Peran perempuan lokal dalam adaptasi perubahan iklim dan pertanian berkelanjutan.

C. Kritik

- Kurang sistematis dalam menjelaskan hubungan kekuasaan global.
- Sering bersifat normatif dan ideologis.

Pendekatan Green Theory / Environmentalism

Green Theory atau Environmentalism adalah pendekatan normatif yang menganggap hubungan manusia–alam sebagai inti dalam politik global.

Fokusnya bukan hanya kerja sama antarnegara, tetapi reorientasi nilai dan etika global.

A. Prinsip Utama

- Etika ekologis: manusia adalah bagian dari ekosistem.
- Keadilan antar-generasi (intergenerational justice).
- Deep ecology (kesadaran ekologis mendalam).
- Reformasi sistem ekonomi global menuju keberlanjutan.

B. Contoh

- Gerakan Green Politics di Eropa.
- Konsep Circular Economy dan Sustainable Development Goals (SDGs).
- Penerapan Green Diplomacy dalam hubungan internasional.

C. Kritik

- Terlalu idealistik.
- Kurang memperhatikan realitas politik dan ekonomi internasional.



Perbandingan Teori dalam Kajian Lingkungan

TEORI	AKTOR UTAMA	PANDANGAN TERHADAP LINGKUNGAN	SOLUSI YANG DIAJUKAN
REALISME	Negara	Isu Sekunder, Terkait Keamanan	Kepentingan Nasional, Keamanan Sumber Daya
LIBERALISME	Negara dan Lembaga Internasional	Tantangan Bersama	Kerja Sama Internasional & Rezim Global
KONSTRUKTIVISME	Aktor Sosial, Norm Entrepreneurs	Isu yang dibentuk oleh Norma dan Nilai	Perubahan Kesadaran Global
MARXISME	Kelas Ekonomi, Kapitalisme Global	Eksplorasi akibat Sistem Ekonomi	Transformasi Struktur Ekonomi Global
FEMINISME/ ECOFEMINISME	Perempuan, Komunitas Lokal	Hubungan Patriarki & Eksplorasi Alam	Kesetaraan Gender & Etika Ekologis
GREEN THEORY	Masyarakat Global	Keseimbangan Ekologis	Ekologi Global & Pembangunan Berkelanjutan

Relevansi Teori dalam Diplomasi dan Tata Kelola Lingkungan Global

Realisme

mendorong diplomasi sumber daya (misal energi, air).

Liberalisme

menjelaskan terbentuknya perjanjian lingkungan multilateral.

Konstruktivisme

menjelaskan bagaimana norma “climate justice” berkembang.

Marxisme

menganalisis ketimpangan global dalam tanggung jawab emisi karbon.

Ecofeminism & Green Theory

mendorong nilai moral dan keadilan ekologis global.

Kasus

Paris Agreement (2015)

Deforestasi Amazon

Gerakan Fridays for Future

Krisis Air di Timur Tengah

Teori yang Relevan

Liberalisme &
Konstruktivisme

Marxisme

Konstruktivisme & Green
Theory

Realisme

Penjelasan Singkat

Negara-negara bekerja sama di bawah norma tanggung jawab bersama.

Eksloitasi kapitalistik oleh korporasi multinasional.

Kesadaran global dan aktivisme transnasional

Persaingan sumber daya air antarnegara.

Studi Kasus Internasional